

PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN DALAM KONDISI COVID 19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 6 BELITANG HULU

Marzuki¹, Marten Bayer²
Universitas Kapuas Sintang¹
denmaszuki@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu. Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan persentase. Subjek penelitian ini adalah Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu. Adapun objek penelitian yang penulis lakukan adalah penerapan metode resitasi pada materi sistem pernapasan dalam kondisi Covid 19 di kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1). Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu, sudah tercapai dengan baik sekali, yaitu mencapai bobot 88,89% dari data observasi. 2). Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu adalah bahwa hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru IPA dan 5 (lima) siswa sebagai perwakilan sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari setiap pertanyaan yang dijawab sebageian besar dengan jawaban yang baik, dalam penerapan metode resitasi Guru IPA sudah menggunakan langkah-langkah penerapan metode tersebut. Ini juga didukung oleh data hasil angket yang didapat dengan persentase 73,51% masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Resitasi, Covid 19, SMP Negeri 6 Belitang Hulu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan dalam penyelenggaraannya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Depdiknas, 2007) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan visi pendidikan nasional bahwa dalam era globalisasi dimana manusia dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, setiap warga negara diharapkan mampu menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas. Lestari (2009) mengatakan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya memberi bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung melainkan pada penyiapan intelektual personal, dan sosial individu secara maksimal. Unsur intelektual diperoleh dari konsep materi yang diajarkan, sedangkan unsur personal dan sosial individu diperoleh dari konsep dan penerapan dari materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) yang telah ditetapkan sekolah. Kemampuan peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah tingkat aktivitas peserta didik di kelas yang dipengaruhi oleh salah satunya minat belajar. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik perlu dilakukan pemilihan pendekatan, strategi, model, metode, maupun media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, mewawancarai dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau menunjukkan bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran IPA belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu sebesar 70. Adapun data yang diperoleh pada nilai ulangan harian mata pelajaran IPA siswa Kelas VIII SMP N 6 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau ada pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pembelajaran IPA siswa Kelas VIII SMP N 6 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, dengan jumlah 36 siswa, diketahui hanya 20 siswa telah tuntas belajar dengan persentase 55,56 % sedangkan 16 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 44,44 %. Berdasarkan data tersebut masih ada nilai peserta didik yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan: (1) Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau

berpusat pada guru (*teacher centered*); (2) siswa belum dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep maupun penugasan; (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi; (4) Pembelajaran bersifat abstrak, belum mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa; (5) Guru belum maksimal melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, (6) Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Ditinjau dari pemasalahan yang dihadapi oleh guru, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar ini sejalan pula dengan rendahnya aktivitas belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yaitu metode resitasi. Kondisi pembelajaran yang tidak mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPA siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau di atas, harus dapat diatasi oleh guru. Sebagaimana dijelaskan Rakhmat (2006) yang menyatakan bahwa guru harus dapat mengadakan perubahan, dari kelas yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan dapat diwujudkan jika guru sebagai fasilitator pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkat pada diri siswa tetapi tidak melupakan hakikat pembelajaran yang efektif dan kondusif. Salah satu model pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dimaksud adalah model pembelajaran metode resitasi (penugasan) karena dalam kondisi Covid 19

Tabel 1. Data ketuntasan belajar minimal mata pelajaran IPA siswa Kelas VIII SMP N 6 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

KBM Yang ditetapkan	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa belum tuntas
70	36	20	16	55,56 %	44,44%

Metode resitasi ini dilakukan dengan cara memberikan item soal, biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar berakhir di kelas karena dalam kondisi Covid 19 maka soal tersebut dibagikan ke siswa untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Di pertemuan berikutnya tugas tersebut dinilai dan guru untuk mempertanggung jawabkan jawaban dari tugas yang telah ia kerjakan. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemauan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh Covid 19 yang seharusnya disampaikan di sekolah. Dengan pemberian resitasi tugas diharapkan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontek tugas temannya agar dapat lebih memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik.

Metode Resitasi

Menurut Bahri (2006) metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak dan sementara waktu sedikit. Terdapat pengertian lain dari metode resitasi yaitu yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007) bahwa metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

Sedangkan menurut Leo (2012) mengatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok karena tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu ataupun kelompok Bahri (2006). Tugas merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang individu terhadap hal yang dibebankan kepadanya. Di sekolah, tugas merupakan bentuk pertanggungjawaban peserta didik kepada guru terhadap materi yang telah disampaikan. Tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang sedang atau yang akan dipelajari.

Metode resitasi digunakan oleh guru mempunyai tujuan yakni agar dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Selain itu, Roestiyah (2008) mengungkapkan beberapa tujuan dari metode resitasi antara lain:

- 1) Agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah- masalah baru.
- 2) Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan peserta

didik di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu.

- 3) Dengan kegiatan melaksanakan tugas peserta didik akan aktif belajar.
- 4) Dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan belajar yang lebih baik.
- 5) Diharapkan mampu memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab dalam diri peserta didik.
- 6) Diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Menurut Bahri (2006) langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu:

- 1) Fase Pemberian Tugas
Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mempertimbangkan:
 - a. Tujuan yang akan dicapai.
 - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c. Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
 - d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Langkah Pelaksanaan Tugas
 - a. Diberikan bimbingan pengawasan oleh guru.
 - b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - c. Dusahakan /dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d. Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:
 - a. Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - b. Ada tanya jawab/diskusi kelas.

- c. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Disamping itu terdapat langkah-langkah metode resitasi yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007) agar metode penugasan dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami oleh peserta didik, karena akan dapat menentukan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- 3) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam penyelesaian tugas, terutama kalau tugas dikerjakan di luar kelas.
- 4) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 5) Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi. Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai sisi kelebihan maupun kelemahan. Seperti halnya metode resitasi ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan (Bahri, 2006) sebagai berikut:

Kelebihan Metode Resitasi

- 1) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kelemahan Metode Resitasi:

- 1) Peserta didik sulit dikontrol, apa benar ia mengerjakan tugas atau orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang mengerjakannya dan

menyelesaikannya adalah anak tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.

Tugas yang diberikan oleh guru harus bervariasi, agar tugas tersebut dapat memberikan semangat pada peserta didik untuk lebih giat belajar sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tugas yang diberikan guru harus bermacam-macam, sehingga tidak membosankan peserta didik. Tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas di laboratorium dan lain-lain (Sudjana, 2005). Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu atau suatu perintah yang harus dibahas dan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran, selain itu dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen (Roestiyah, 2008).

Sedangkan Sudirman (2008) menyebutkan bahwa jenis tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik antara lain:

- 1) Tugas membuat rangkuman (*report*) beberapa halaman topik, bab atau buku seperti:
 - a. Merangkum beberapa halaman atau topik.
 - b. Merangkum suatu bab (*Chapter Report*).
 - c. Merangkum suatu buku atau beberapa buku (*Book Report*).
- 2) Tugas membuat makalah.
- 3) Tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu.
- 4) Tugas mengadakan wawancara atau observasi.
- 5) Tugas mendemostrasikan sesuatu.

- 6) Tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.

Dengan banyaknya jenis-jenis tugas yang bisa diberikan kepada peserta didik perlu diperhatikan pula bahwa jenis tugas yang diberikan itu harus sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar tujuan yang diinginkan akan tercapai. Keberhasilan penerapan metode resitasi ini sangat dipengaruhi oleh pemilihan jenis tugas yang diberikan kepada peserta didik. Ketika tugas yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah mengerjakan tugas tersebut. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII Dalam Kondisi Covid 19.

Sistem pernapasan pada manusia adalah sistem menghirup oksigen dari udara serta mengeluarkan karbondioksida dan uap air. Oksigen untuk pernapasan diperoleh dari udara di lingkungan sekitar. Pernapasan pada tubuh manusia dibagi menjadi dua macam, yaitu pernapasan luar (respirasi eksternal) dan pernapasan dalam (respirasi internal). Respirasi eksternal adalah proses pengambilan O_2 oleh paru-paru dan pengeluaran CO_2 dari paru-paru. Respirasi internal adalah proses pengambilan O_2 dari paru-paru diangkut ke jaringan tubuh dan sel tubuh sehingga terjadi oksidasi dan pengeluaran zat sisa berupa CO_2 ke paru-paru. Tujuan proses pernapasan yaitu untuk memperoleh energi (Kurniawan, 2014).

Masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menemukan persoalan yang berhubungan dengan Penerapan Metode Resitasi oleh Guru IPA. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid

19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase. Menurut (Santoso, 2005) bahwa: “desain penelitian dapat diartikan sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan beberapa tahapan penelitian”. Menurut (Nasir, 2008) teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya ialah apabila data telah terkumpul kemudian diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu menggunakan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat di proses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu. Untuk mendapatkan data, penulis mengumpulkan data melalui observasi, angket, dan wawancara. Teknik observasi merupakan data primer, sedangkan wawancara dan angket merupakan data sekunder yang dapat mendukung data yang didapatkan dari data primer.

Pada bagian lembar observasi 1, 2, dan 3 yang ditujukan kepada Guru mata pelajaran IPA dapat dianalisa data yang diperoleh dari observasi. Analisa data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada bab sebelumnya, permasalahan yang akan dicari jawabannya

dalam penelitian ini adalah: analisa tentang penerapan metode resitasi pada materi sistem pernapasan dalam kondisi Covid 19 di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu.

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis dapatkan selanjutnya dideskriptifkan dalam bentuk kualitatif dengan persentase. Apabila data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau berbentuk kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase. Untuk mengukur data hasil observasi, penulis memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban. Untuk data observasi jawaban Ya diberi nilai 2 dan untuk data observasi jawaban Tidak diberi nilai 1 sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa penerapan metode penugasan yang dilakukan oleh guru bidang studi IPA ini dikelompokkan pada lima kategori yaitu “baik sekali”, “baik”, “cukup baik”, “kurang baik”, dan “tidak baik”. Atau jika dipersentasekan dengan angka-angka maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Baik sekali, jika mempunyai nilai 81% s/d 100%.
2. Baik, jika mempunyai nilai 61% s/d 80%.
3. Cukup baik, jika mempunyai nilai 41% s/d 60%
4. Kurang baik, jika mempunyai nilai 21% s/d 40%
5. Tidak baik, jika mempunyai nilai di bawah 20%

Untuk lebih jelasnya berapa jumlah dari ke ketiga kali observasi tersebut, penulis rangkum dalam Tabel 2. Adapun data yang dianalisa adalah dari hasil rekapitulasi yang terdapat pada Tabel 2 yaitu sebanyak empat kali observasi terhadap guru mata pelajaran IPA dengan analisa pada Tabel 3.

Tabel 2. Rekapitulasi data observasi

No	Aspek Yang Di Observasi	Total					
		1		2		3	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru IPA menyampaikan tujuan yang akan dicapai	√		√		√	0
2	Guru IPA memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran	√		√		√	0
3	Guru IPA memberikan petunjuk menyelesaikan tugas	√		√		√	0
4	Guru IPA menjelaskan tentang tugas yang diberikan kepada siswa	√		√		√	0
5	Guru IPA memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa	√		√		√	0
6	Guru IPA tidak mencela jawaban siswa	√		√		√	0
7	Guru IPA mengontrol secara sistematis tugas siswa		√		√		√
8	Guru IPA memberikan tugas yang mungkin dapat dijawab oleh siswa	√		√		√	0
9	Guru IPA memberi penilaian terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas		√		√		√
10	Guru IPA menanyakan kesulitan yang mungkin dialami oleh siswa	√		√		√	0
11	Guru IPA memberi motivasi kepada siswa yang gagal	√		√		√	0
12	Guru IPA memberi pujian kepada siswa yang berhasil	√			√	√	2
Jumlah		9	3	9	3	10	2

Tabel 3. Rekapitulasi data hasil observasi tentang penerapan metode Resitasi pada materi sistem pernapasan dalam kondisi Covid 19 di kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu.

No	Ya		Tidak		Jumlah	Persentase (%)
	Aspek	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)	
1		-	-	3	100%	3
2		3	100%	-	-	3
3		3	100%	-	-	3
4		3	100%	-	-	3
5		3	100%	-	-	3
6		3	100%	-	-	3
7		-	-	3	100%	3
8		3	100%	-	-	3
9		2	66,66%	1	33,33%	3
10		3	100%	-	-	3
11		3	100%	-	-	3
12		2	66,66%	1	33,33%	3
Jumlah		28		8		36

Adapun data observasi yang dianalisa di atas adalah dari hasil rekapitulasi yang terdapat pada tabel sebelumnya sebanyak 3 kali observasi terhadap Guru IPA. Untuk lebih jelasnya, penulis uraikan sebagai berikut:

1. Guru IPA menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 0 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 0%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, aspek ini tergolong tidak baik, yaitu berada pada rentang di bawah 20%. Penyampaian tujuan perlu disampaikan agar siswa tahu arah dari tugas yang diberikan, sesuai dengan pendapat (Ramayulis, 2005) yakni tujuan yang harus dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu secara jelas. Pendapat ini juga didukung oleh (Roestiyah, 2008) bahwa merumuskan tujuan dari tugas yang diberikan.
2. Guru IPA memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran. Berdasar hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik sekali, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Pemberian tugas yang terkait dengan materi pembelajaran agar siswa lebih mengingat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kesanggupan mereka. Sebagaimana pendapat (Daradjat, 2004) yakni tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga siswa di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
3. Guru IPA memberikan petunjuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik sekali, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%.

Petunjuk yang diberikan ini bertujuan supaya siswa mengerti dengan maksud dari tujuan tugas tersebut. Sebagaimana pendapat Daradjat (2004) yakni tugas yang diberikan kepada siswa harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

4. Guru IPA menjelaskan tentang tugas yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik sekali, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Penjelasan ini bertujuan agar tidak merasa ragu dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana pendapat Ramayulis (2005) yakni menerangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa.
5. Guru IPA memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Pemberian tugas yang dapat menambah wawasan siswa ini.
6. Guru IPA tidak mencela jawaban siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Tidak mencela setiap jawab siswa ini sangat perlu karena akan berpengaruh terhadap semangat belajar mereka. Sebagaimana pendapat Ramayulis (2005) yang menyebutkan bahwa hargailah setiap tugas yang dikerjakan murid.
7. Guru IPA mengontrol secara otomatis tugas siswa. Berdasar hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 0 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 0%. Dengan

- demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong cukup, yaitu berada pada rentang di bawah 20%. Pengontrolan tugas ini dilaksanakan supaya siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana pendapat Ramayulis (2005) yakni guru harus mengontrol setiap tugas yang diberikan.
8. Guru IPA memberikan tugas yang mungkin dapat dijawab oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila dipersentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong kurang baik, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Pemberian tugas yang mungkin dapat dijawab oleh siswa ini maksudnya tugas yang diberikan tersebut sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Daradjat (2004) yakni guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
 9. Guru IPA memberi penilaian terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 2 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 66,66%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik, yaitu berada pada rentang 61% s/d 80%. Penilaian ini akan dapat memberikan motivasi secara tidak langsung kepada siswa dan dapat menghindari penumpukan pekerjaan guru. Sebagaimana pendapat Ramayulis (2005) bahwa guru menghargai jawaban siswa.
 10. Guru IPA menanyakan kesulitan yang mungkin di alami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Dengan demikian menanyakan langsung bagian mana yang dirasa sulit oleh siswa dalam pengerjaan tugas ini akan membantu siswa tersebut untuk mencari jalan keluar dari permasalahannya.
 11. Guru IPA memberi motivasi kepada siswa yang gagal. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik sekali, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Motivasi ini diperlukan agar siswa tetap semangat dalam belajar. Sebagaimana pendapat Ramayulis (2005) yakni berikan dorongan bagi siswa yang kurang bergairah dan bimbingan bagi siswa yang gagal atau belum berhasil.
 12. Guru IPA memberi pujian kepada siswa yang berhasil. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 2 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 66,66%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong cukup baik, yaitu berada pada rentang 61% s/d 80%. Pemberian pujian kepada siswa yang berhasil ini agar siswa lebih bersemangat lagi dengan penghargaan tersebut. Sebagaimana pendapat Ramayulis yakni memberikan penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan siswa.
- Berdasarkan rekapitulasi observasi terhadap Guru IPA sebanyak 3 kali observasi, maka didapati jumlah jawaban “Ya” sebanyak 28 kali dan jawaban tidak sebanyak 8 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 36 kali. Untuk itu, masing-masing alternatif jawaban yang diperoleh dikalikan bobot yang telah ditetapkan sebagai berikut :
- | | |
|---------------|---------------|
| Jawaban Ya | = 28 X 2 = 56 |
| Jawaban Tidak | = 8 X 1 = 8 |
| Jumlah | = 36 = 64 |

Untuk $N = 36 \times 2$ (jumlah *option* 2 yaitu ya dan tidak) = 72, selanjutnya dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

F = Frekwensi Jawaban Responden

N = Total Jumlah

$$\text{Jadi : } P = \frac{64}{72} \times 100\%$$

$$P = 88,89\%$$

Hal tersebut di implementasikan ke dalam ketentuan yang telah penulis tetapkan sebelumnya, bahwa hasil yang diperoleh bisa dikatakan “baik sekali” jika nilai yang diperoleh mencapai 81% s/d 100%, dikategorikan “baik” jika nilai yang diperoleh berkisar antara 61% s/d 80%, dikategorikan “cukup baik” jika nilai yang diperoleh berkisar antara 41% s/d 60%, dikategorikan “kurang baik” jika nilai yang diperoleh berkisar antara 21% s/d 40%, dan dikategorikan “Tidak Baik” jika nilai yang diperoleh kurang dari 20%.

Melihat hasil observasi terhadap Guru IPA di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu yaitu sudah baik sekali karena sudah berada diantara 81% s/d 100%. Berdasarkan keterangan tersebut jelaslah bahwa Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu tergolong baik sekali dengan persentase 88,89%.

Selanjutnya setelah hasil data observasi dianalisis, berikut ini penulis menganalisa data angket. Berdasarkan rekapitulasi pada tabel sebelumnya dapat diketahui bagaimana Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut: Alternatif jawaban A diberi nilai 3, Alternatif jawaban B diberi nilai 2 dan Alternatif jawaban C diberi nilai 1.

Berdasarkan rekapitulasi angket, maka diperoleh angka persentase sebagai berikut:

- Analisa untuk alternatif jawaban

$$A = \frac{152}{360} \times 100\% = 42,22\%$$

- Analisa untuk alternatif jawaban

$$B = \frac{130}{360} \times 100\% = 36,11\%$$

- Analisa untuk alternatif jawaban

$$C = \frac{78}{360} \times 100\% = 21,67\%$$

Dengan demikian rekapitulasi pengisian angket di atas, untuk menentukan baik atau tidaknya Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu adalah sebagai berikut :

$$- 152 \times 3 = 456$$

$$- 130 \times 2 = 260$$

$$- 78 \times 1 = 78$$

$$- 360 = 794$$

Selanjutnya, Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu dikatakan baik sekali bila mencapai $360 \times 3 = 1080$. Dari hasil tersebut dapat diberikan persentase tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{794}{1080} \times 100\%$$

$$P = 73,51\%$$

KESIMPULAN

Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Belitang Hulu menurut analisa dari angket sudah tergolong baik dengan persentase 73,51% yaitu berada diantara 61% - 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Z. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.

Depdiknas. (2007). *Undang-Undang Sistem*

- Pendidikan Nasional* 2003. Sinar Grafika.
- Kurniawan. (2014). *Buku pintar anatomi tubuh manusia*. Vicosta Publishing.
- Leo, N. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak.
- Lestari, E. (2009). *Biologi Mahluk Hidup dan Lingkungannya*. pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2008). *Metode Penelitian*. Ghalia.
- Rakhmat, C. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Santoso. (2005). *Metode Suatu Penelitian*. Rineka Aksara.
- Sudirman. (2008). *Ilmu Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Syaiful Bahri, A. Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.